

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN ISO 14001 : 2015 PT. “X”

Atik Kurnianto¹

^{1,2} Dosen Teknik Industri, Universitas Darma Persada Jakarta

ABSTRAK

PT. “X” merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi deterjen perlu melakukan Penerapan ISO-14001:2015 sejalan dengan kebijakan perusahaan yaitu melakukan pengelolaan lingkungan dengan mencegah pencemaran lingkungan dan penghematan sumber daya alam atau energi, maka Perusahaan perlu menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang berarti harus melakukan merencanakan pengendalian dan menerapkan pengendalian terhadap semua aktifitas dalam organisasi yang mempunyai aspek-aspek lingkungan yang potensial merugikan lingkungan.

Perusahaan harus memahami semua peraturan dan perundangan lingkungan yang terkait dengan aktifitas-aktifitasnya dan berupaya untuk memenuhi peraturan dan perundangan tersebut.

Penerapan ISO 14001:2015 membutuhkan tahapan-tahapan yang sistematis, yang dimulai dari tahapan perencanaan perubahan, pelaksanaan, pemantauan dan tindak lanjut, serta membutuhkan komitmen dari pihak manajemen untuk pengembangan wawasan pada setiap karyawan akan menjaga kelestarian lingkungan.

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO-14001:2015 pada perusahaan PT. “X” akan memberikan manfaat kinerja lingkungan, di antaranya membantu perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini maupun masa depan.

Kata Kunci : SML, ISO-14001:2015.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan lingkungan di PT “X” sudah disusun dengan persyaratan ISO 14001 dan secara legalitas sudah ada pengakuan secara resmi berupa sertifikat ISO 14001: 2015. Oleh karena itu organisasi bertekad untuk menjalankan tujuan bisnis dengan berwawasan lingkungan. Kebijakan lingkungan mencakup cara penerapan prinsip-prinsip untuk meminimalkan dampak negatif lingkungan dalam menjalankan kegiatan, salah satunya yaitu melakukan perbaikan, peningkatan berkesinambungan terhadap system manajemen dan kinerja Lingkungan Keselamatan Kesehatan Kerja.

Perusahaan selalu melakukan identifikasi aspek lingkungan, bahaya dan mengendalikan semua resiko yang ditimbulkannya. Untuk itu perusahaan menyediakan sarana, prasarana kerja dan pelatihan yang memadai sesuai dengan peran, tanggung jawab dan wewenang masing-masing departemen.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan dan perbaikan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) pada suatu perusahaan PT. "X".
2. Bagaimana Tahapan-tahapan proses penerapan ISO 14001:2015 "Sistem Manajemen Lingkungan"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengertian pengaruh penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 14001:2015 dalam organisasi perusahaan
2. Memahami persyaratan proses pencapaian ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 di lingkungan perusahaan.
2. Diharapkan dapat menjadi alat bantu dan pertimbangan dalam melakukan kajian penelitian Sistem Manajemen Lingkungan di Perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengenalan SNI ISO 14001:2015 SML

SNI ISO 14001:2015 adalah standar yang disepakati secara internasional dalam menerapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan (SML). SML membantu organisasi memperbaiki kinerja lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan limbah, sehingga mendapatkan keunggulan kompetitif dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) membantu organisasi mengidentifikasi, mengelola, memantau dan mengendalikan isu lingkungan secara holistik. Seperti sistem manajemen tipe lain yang dikeluarkan oleh ISO / International Organization for Standardization (seperti sistem manajemen mutu dan kesehatan dan keselamatan kerja), SML menggunakan "*High Level Structure*" yang sama. Artinya SML dapat diintegrasikan dengan mudah kedalam sistem manajemen yang dikeluarkan oleh ISO.

SML cocok untuk berbagai jenis dan ukuran organisasi, baik privat, non-profit maupun pemerintahan. SML mensyaratkan organisasi mempertimbangkan semua isu lingkungan yang relevan dalam operasinya seperti pencemaran udara, isu air dan limbah cair, pengelolaan limbah, kontaminasi tanah, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta penggunaan dan efisiensi sumber daya. Seperti sistem standar manajemen dari ISO lainnya, SML membutuhkan perbaikan berkelanjutan pada pengelolaan lingkungan organisasi dan pendekatannya terhadap masalah lingkungan. SML pada tahun 2015 telah diperbaiki, dengan perbaikan utamanya seperti peningkatan kepentingan pengelolaan lingkungan kedalam proses perencanaan strategis organisasi, masukan atau dorongan yang lebih besar datang dari kepemimpinan dan komitmen yang lebih kuat untuk inisiatif yang proaktif dalam mendorong kinerja lingkungan.

2.2. Keuntungan Menerapkan SML

Keuntungan dari penerapan SML adalah:

1. Memperagakan ketaatan terhadap persyaratan peraturan perundang-undangan saat ini maupun masa datang.

2. Meningkatkan keterlibatan kepemimpinan dan keterlibatan karyawan.
3. Meningkatkan reputasi organisasi dan kepercayaan pemangku kepentingan melalui komunikasi strategis.
4. Mencapai tujuan strategis organisasi dengan memasukkan isu lingkungan kedalam manajemen bisnis.
5. Menyediakan keunggulan kompetitif dan finansial melalui perbaikan efisiensi dan pengurangan biaya.

3. PENERAPAN DAN PERBAIKAN SML PADA PERUSAHAAN

Penerapan SML yang harus diperbaiki.

Semua standar dari ISO ditinjau dan direvisi secara reguler untuk memastikan standar tersebut tetap relevan terhadap pasar. Penyempurnaan SML merupakan respon terhadap tren terkini seperti meningkatnya kesadaran dari perusahaan akan kebutuhan untuk memastikan elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi dampak lingkungannya (seperti volatilitas iklim) dan konteks kompetisi yang dipengaruhinya. Penyempurnaan juga untuk memastikan standar kompatibel dengan standar manajemen lainnya.

Perbaikan Utama SML yang Harus di lakukan :

1. Pengelolaan lingkungan lebih menonjol dalam arahan strategis organisasi
2. Komitmen dan tanggung jawab yang lebih besar dari kepemimpinan. Tanggung jawab dapat didelegasikan tetapi akuntabilitas tetap ada pada pimpinan organisasi
3. Implementasi dari inisiatif yang proaktif untuk melindungi lingkungan dari bahaya dan degradasi (misalnya penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim).
4. Fokus kepada perspektif daur hidup untuk memastikan pertimbangan aspek lingkungan dari awal pengembangan sampai dengan akhir produk/jasa
5. Penambahan strategi komunikasi yang terfokus pada pemangku kepentingan
6. Memudahkan integrasi dengan sistem manajemen lain akibat struktur, istilah dan definisi yang sama

Tahap-tahap untuk memulai penerapan SML

1. Definisikan sasaran dan target terhadap perusahaan, Apa yang hendak di capai dengan menerapkan standar ini.
2. Dapatkan komitmen dari manajemen puncak. Penting bagi pimpinan organisasi untuk mendukung sasaran sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkomitmen terhadap prosesnya.
3. Dapatkan gambaran yang baik mengenai proses dan sistem yang ada dan relevan terhadap dampak lingkungan anda. Hal ini akan memberikan dasar terhadap sistem manajemen lingkungan dan mempermudah untuk mengidentifikasi kesenjangan yang ada.

Metode PDCA Pada Konsep Standar SML ISO 14001:2015

Konsep standar sistem manajemen adalah dengan metode *P-D-C-A (Plan Do Check Action)*, setelah organisasi menetapkan perencanaan dan melaksanakannya dibutuhkan suatu proses untuk memantau dan mengukur hal tersebut. Begitu juga di dalam ISO 14001 : 2015, dengan menetapkan proses-proses didalamnya maka suatu organisasi harus melakukan pemantauan dan pengukuran agar tujuan dari penerapan sistem manajemen lingkungan tidak mengalami penurunan.

Adapun Indikator Kinerja Sistem Manajemen Lingkungan dalam ISO 14001:2015 yang harus diukur ada 3 (tiga) bagian :

1. Aspek lingkungan

Suatu organisasi harus mengidentifikasi aspek-aspek lingkungan dari aktivitas, produk dan jasanya sesuai dengan persyaratan ISO 14001 ini dan juga harus menetapkan mana aspek lingkungan tersebut yang signifikan memberikan dampak terhadap lingkungan.

Untuk memastikan bahwa pengendalian tersebut efektif dan efisien dan tercapai sasarnya, maka organisasi harus melakukan pemantauan dan pengukuran. Misalnya aspek lingkungan signifikan berupa pemakaian energi, maka organisasi diminta untuk melakukan pemantauan dan pengukuran dari aspek lingkungan tersebut termasuk juga sasaran yang akan dicapainya.

2. Kewajiban kepatuhan (*compliance obligation*)

Kewajiban kepatuhan ini terdiri dari peraturan perundang-undangan dan persyaratan lain. Dan didalamnya, terdapat kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh organisasi, salah satunya mengenai parameter kunci lingkungan yang harus dipantau dan diukur. Misalnya saja parameter kunci di dalam dokumen lingkungan hidup (AMDAL, UKL-UPL), perizinan lingkungan (izin lingkungan, izin penyimpanan sementara limbah B3, dll).

3. Pengendalian operasi

Agar pengendalian terhadap aspek lingkungan sesuai dengan obyektifnya, organisasi juga diminta untuk melakukan pemantauan dan pengukuran dari aktivitas ini. Misalnya saja pemantauan terhadap kepatuhan standar operasi, kondisi operasi yang abnormal, pelaksanaan operasi terhadap orang yang tidak berkompeten, dan lain-lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara patroli lingkungan, HSE Patrol, dan lain-lain.

4. PROSES PENERAPAN SERTIFIKASI ISO 14001:2015 SML DI PT "X"

4.1. Persyaratan Umum

Kebijakan lingkungan di PT "X" sudah disusun dengan persyaratan ISO 14001 dan secara legalitas sudah ada pengakuan secara resmi berupa sertifikat ISO 14001:2015. Oleh karena itu PT "X" bertekad untuk menjalankan tujuan bisnis dengan berwawasan lingkungan yang mencakup cara penerapan prinsip-prinsip untuk meminimalkan dampak negatif lingkungan dalam menjalankan kegiatan. Salah satu Kebijakan lingkungan PT. "X" adalah Meniadakan pencemaran, cedera, sakit dan penyakit akibat kerja, sehingga tercapai *zero accident* dan *green productivity* serta berupaya memenuhi persyaratan hukum dan persyaratan wajib lainnya yang berlaku.

Perusahaan selalu melakukan identifikasi aspek lingkungan, bahaya dan mengendalikan semua resiko yang ditimbulkannya. Untuk itu perusahaan menyediakan sarana, prasarana kerja dan pelatihan yang memadai sesuai dengan peran, tanggung jawab dan wewenang masing-masing departemen.

4.2. Perencanaan

4.2.1. Aspek Lingkungan

Identifikasi dan evaluasi terhadap lingkungan perlu dilakukan untuk mengatasi segala aspek lingkungan yang timbul dan berpotensi timbul akibat aktifitas perusahaan. Maka dari itu PT "X" menetapkan dan memelihara prosedur untuk

mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek-aspek lingkungan. Adapun Proses untuk mengidentifikasi aspek lingkungan dilakukan berdasarkan hal-hal seperti : Emisi gas hasil pembakaran boiler dan generator ; buangan air sisa dari proses produksi (*waste*) ; pengelolaan limbah.

4.2.2. Persyaratan Perundangan

Dalam melakukan pemantauan, pengawasan dan pengendalian dampak terhadap lingkungan harus mengacu kepada perundang-undangan, peraturan-peraturan serta pedoman-pedoman yang berlaku yang merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Sistem dokumentasi dan persyaratan terkait dengan PT. "X" sudah dilaksanakan dengan baik. Identifikasi hukum atau peraturan dan ketentuan lain di Perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi seluruh peraturan pemerintah dan ketentuan lain, kemudian mengkaji seluruh peraturan yang ada dan berkaitan dengan perusahaan.
- b. Mengumpulkan dan membuat daftar peraturan yang berhubungan dengan perusahaan
- c. Mengkomunikasikan ke tiap departemen terkait dan selalu memelihara peraturan dan ketentuan lain yang berlaku

4.2.3. Tujuan dan Sasaran

Penetapan tujuan dan sasaran lingkungan di PT. "X" didasarkan pada aspek yang berdampak penting terhadap lingkungan. Tujuan dan sasaran ini dibuat dengan maksud agar tenaga kerja selalu terjaga keselamatan dan kesehatannya sehingga dapat terwujud produktifitas yang meningkat, memberikan perlindungan terhadap bahan dan peralatan produksi agar dapat dipakai secara aman dan efisien.

Tujuan dan sasaran harus terukur dan mencakup komitmen untuk mencegah polusi, memenuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya serta mencapai *continual improvement*.

4.2.4. Program Manajemen Lingkungan

Program manajemen lingkungan dilakukan apabila muncul ketidaksesuaian, yang ke semuanya akan diidentifikasi dalam suatu tinjauan dan dilakukan pula tindakan perbaikan dan pencegahan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran yang diinginkan. Program manajemen lingkungan yang dilakukan PT "X" antara lain :

- a. **Kampanye lingkungan**, Kampanye lingkungan yang sedang digalakkan PT "X" diberi nama *Danone Sayap Mas Utama Green*, yaitu pembuatan tempat sampah untuk limbah B3 yang ada di kantor, seperti batu baterai bekas agar tidak mencemari lingkungan.
- b. **Penerapan *Procedur and Practice Environmental***,
- c. ***Monitoring and Measurement of Internal ad External Environmental***, Dilakukan pengukuran emisi stack, limbah cair, kebisingan, penerangan dan semua kegiatan operasional yang memiliki dampak lingkungan.

4.3. Penerapan

4.3.1. Struktur dan Tanggung Jawab

Untuk melaksanakan program ISO 14001:2015 perlu dibentuk suatu struktur dan penanggungjawab yang jelas agar pelaksanaan program tersebut lebih terarah dan lancar. Dalam hal ini direksi atau manajemen representatif adalah

penanggungjawab utama untuk pelaksanaan kebijakan serta mencapai tujuan dan target sehingga semua ketentuan ISO 14001:2015 dipenuhi terutama untuk menjamin bahwa dalam perundangan dan peraturan lingkungan, juga masalah-masalah lingkungan diidentifikasi, dimonitor, dicatat dan dievaluasi oleh PT "X" dan dimasukkan dalam Sistem Manajemen Lingkungan.

4.3.2. Pelatihan Karyawan

Semua karyawan PT Sayap Mas Utama I Jakarta memerlukan pelatihan untuk meyakinkan agar dalam melaksanakan tugasnya selalu memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Macam-macam pelatihan yang dilakukan adalah : Kebijakan Lingkungan untuk EMS karyawan ; Pelatihan *introduction* 14001; *Emergency Respon* bila terjadi keadaan darurat ; Pelatihan pemadam kebakaran.

Pelatihan ini dilakukan per internal departmen dan biasanya dilakukan tiga bulan sekali. Manajemen melakukan identifikasi terhadap jenis kebutuhan pelatihan yang dapat menunjang pelaksanaan sistem manajemen lingkungan oleh karena itu pelatihan yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan dan target.

4.3.3. Komunikasi

PT "X" sudah mengembangkan dan menjalankan sistem komunikasi dengan baik. Sistem komunikasi ada dua yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal dilakukan pada semua tingkatan dan fungsi organisasi dimulai dari bawah ke atas Pihak manajemen juga harus memutuskan bagaimana cara mengkomunikasikan secara eksternal aspek lingkungan yang signifikan dan mendokumentasikan keputusannya. Jika keputusan tersebut dikomunikasikan, pihak manajemen harus menetapkan metode untuk komunikasi eksternalnya. Komunikasi eksternal di PT "X" meliputi instansi yang terkait (Hiperkes, Bapedal I, II dan pusat) serta komunikasi dengan masyarakat umum. Sedangkan perusahaan akan menerima, mendokumentasikan dan merespon adanya *complain* atau keluhan yang relevan dari pihak eksternal terkait.

4.3.4. Dokumentasi

Segala prosedur yang menyangkut atau mengatur tentang sistem manajemen lingkungan di PT "X" telah, didokumentasikan dengan baik. Dokumen yang beredar dan dipergunakan dalam aktivitas harian adalah dokumen yang terakhir. Manajemen melakukan tinjauan secara periodik dan bila diperlukan melakukan revisi terhadap dokumen tersebut. Dokumen yang sudah tidak berlaku lagi ditarik dari peredaran, diidentifikasi dan disimpan sebagai catatan untuk keperluan seperti tujuan hukum dan pengetahuan. Pengontrolan dokumen dan catatan lingkungan mengacu pada prosedur pengendalian dokumen dan catatan.

5. KESIMPULAN

1. Kebijakan lingkungan merupakan penggerak untuk menerapkan dan menyempurnakan sistem manajemen lingkungan perusahaan, sehingga kebijakan ini dapat memelihara dan secara potensial menyempurnakan kinerja lingkungan. Untuk itu kebijakan perusahaan harus mencerminkan komitmen manajemen puncak untuk mematuhi hukum yang berlaku dan penyempurnaan berkelanjutan.

2. Penerapan SML ISO 14001 : 2015, perusahaan harus menetapkan dan pemelihara program serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dan sasarannya pada setiap fungsi dan tingkat manajemen yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bennet N.B Silalahi dan Rumondang Silalahi, 1995, ***Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja***, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta,
2. International Standard ISO 14001, 1996, ***EMS Specification with Guidance For Use***, ISO, Switzerland
3. International Standard ISO 14001, 2015 & ISO 14001, 2004, ***EMS Specification with Guidance For Use***. ISO, Switzerland